



**PERJUANGAN FEMINISME MELAWAN BUDAYA PATRIARKAT
DALAM UPAYA KESETARAAN GENDER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Oleh

RIKARDUS RUDIN

NPM: 19. 75. 6681

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

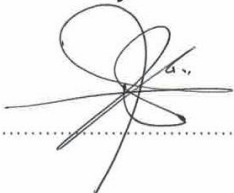
1. Nama : Rikardus Rudin
2. Npm : 19.75.6681
3. Judul : Perjuangan Feminisme Melawan Budaya Patriarkat dalam Upaya Kesetaraan Gender

4. Pembimbing :


1. Bernardus Raho, Drs., M.A
(Penanggung Jawab)

: 

2. Andreas Tefa Sa'u, Lic

: 

3. Maximus Manu, Drs., M.A

: 

5. Tanggal Terima : 03 Maret 2022

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

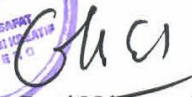
Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada

22 April 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,



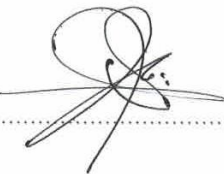
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Bernardus Raho, Drs., MA

: 

2. Andreas Tefa Sa'u, Lic

: 

3. Maximus Manu, Drs., MA

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rikardus Rudin

NPM : 19.75.6681

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **PERJUANGAN FEMINISME MELAWAN BUDAYA PATRIARKAT DALAM UPAYA KESETARAAN GENDER**, benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat karya orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain dan lembaga lain yang menjadi rujukan dalam skripsi ini telah disebutkan sumber dalam bentuk catatan kaki dan daftar pustaka. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam tulisan ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yaitu pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

IFTK Ledalero, 15 Mei 2023

Yang menyatakan

Rikardus Rudin

ABSTRAK

Rikardus Rudin, 19756681. *Perjuangan Feminisme Melawan Budaya Patriarkat dalam Upaya Kesetaraan Gender*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian di dalam karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan praktik sistem budaya patriarkat dan menjelaskan masalah-masalah sosial akibat sistem budaya patriarkat di dalam masyarakat, (2) mendeskripsikan dan menjelaskan feminisme, (3) menjelaskan konsep kesetaraan gender dalam masyarakat patriarkat, dan (4) menjelaskan perjuangan feminisme melawan budaya patriarkat dalam upaya kesetaraan gender. Metode yang digunakan penulis di dalam karya ilmiah ini ialah studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sistem budaya patriarkat merupakan sumber masalah ketidakadilan sosial berbasis gender baik di dalam ranah publik maupun di dalam ranah domestik. Dalam sistem budaya patriarkat yang menjadi menjadi korban ketidakadilan adalah perempuan. Hak dan kebebasan perempuan dibelenggu bahkan tidak diperhatikan sehingga perempuan tidak dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Perempuan seringkali didiskriminasi oleh laki-laki baik dalam ruang publik maupun dalam ruang domestik karena perempuan tidak dianggap sebagai manusia yang setara dengan laki-laki. Akibatnya, kebebasan perempuan untuk bereksistensi dalam kehidupan bermasyarakat tidak dijalankan sepenuhnya.

Melihat realitas kehidupan perempuan di dalam masyarakat patriarkat maka lahirlah feminisme. Feminisme merupakan suatu gerakan yang berupaya untuk membebaskan perempuan dari pelbagai bentuk masalah ketidakadilan sosial berbasis gender. Feminisme berupaya melawan sistem budaya patriarkat yang menjadi akar persoalan ketidakadilan gender. Dasar perlawanan feminisme terhadap sistem budaya patriarkat adalah laki-laki dan perempuan sama dan setara baik sebagai makhluk ciptaan Tuhan, memiliki potensi diri, manusia sebagai persona, maupun sebagai manusia yang bebas dan rasional. Dengan itu, tidak benar apabila salah satu jenis kelamin dalam kehidupan bermasyarakat mengalami diskriminasi dan penindasan. Perjuangan feminisme melawan budaya patriarkat merupakan suatu bentuk upaya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Laki-laki dan perempuan harus diperlakukan sama dalam pelbagai bidang kehidupan tanpa ada diskriminasi salah satu jenis kelamin. Perlakuan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat lebih dikenal dengan kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan perlakuan yang sama dan memperoleh kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam pelbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, perempuan dan laki-laki harus diperlakukan secara sama untuk mencapai kesetaraan dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: budaya patriarkat, perempuan, ketidakadilan gender, feminisme, perjuangan feminisme, kesetaraan gender.

ABSTRACT

Rikardus Rudin, 19.75.6681. *The Fight of Feminism Against Patriarchal Culture in Efforts for Gender Equality*. Thesis. Philosophy Studies Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

The research in this scientific paper aims to (1) describe the practice of the patriarchal cultural system and explain social problems resulting from the patriarchal system in society, (2) describe and explain feminism, (3) explain the concept of gender equality in a patriarchal society, and (4) explain the fight of feminism against patriarchal culture in an effort to achieve gender equality. The method that I use in this scientific paper is literature.

Based on the results of the research, it was concluded that patriarchal cultural system is a source of gender-based social injustice problems both in the public sphere and in the domestic sphere. In a patriarchal cultural system, women are the victims of injustice. Women's rights and freedoms are shackled and not even noticed so that women cannot develop and utilize their potential in social life. Women are often discriminated against by men in the public sphere and in the domestic space because women are not considered as human beings who are equal to men. As a result, women's freedom to exist in social life is not fully exercised.

Seeing the reality of women live in a patriarchal society, feminism was born. Feminism is a movement that seeks to liberate women from various forms of gender based social injustice problems. Feminism seeks to fight against the patriarchal cultural system which is the root of the problem of gender inequality. The basis of feminism's resistance to the patriarchal cultural system is that men and women are equal and equal both as God's creatures, have potential, human beings as persons, as well as free and rational human beings. Thus, there is no justification if one sex in social life experiences discrimination and oppression. Feminism's fight against patriarchal culture is a form of equality between men and women in social life. Men and women must be treated equally in all areas of life without any discrimination of one sex. Equal treatment between men and women in social life is better known as gender equality. Gender equality is equal treatment and equal opportunities for men and women in various fields of life. Therefore, women and men must be treated equally to achieve equality and justice in social life.

Keywords: *patriarchal culture, women, gender inequality, feminism, feminist fight, gender equality.*

KATA PENGANTAR

Masalah ketidakadilan sosial berbasis gender dalam kehidupan bermasyarakat bukanlah hal yang baru. Hal ini dikarenakan masalah ketidaksetaraan gender telah lama hadir dalam kehidupan masyarakat. Masalah ketidaksetaraan gender selalu dianggap biasa dan wajar karena secara tidak langsung diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, masyarakat selalu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kehidupan domestik maupun di dalam kehidupan publik.

Masalah ketidakadilan sosial berbasis gender yang masih hangat diperbincangkan hingga saat ini pantas terus digugat. Sejauh ini banyak gerakan sosial dalam masyarakat bersuara untuk melawan pelbagai sistem dan ideologi yang menciptakan masalah ketidakadilan sosial berbasis gender. Sejauh ini, ada feminisme yang paling bersuara untuk memperjuangkan kemerdekaan dan kebebasan kaum perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Feminisme bersuara untuk memperjuangkan kebebasan perempuan seutuhnya tanpa ada penindasan dan diskriminasi dalam pelbagai bidang kehidupan sosial masyarakat.

Perjuangan feminisme untuk kebebasan perempuan dalam masyarakat merupakan suatu upaya perlawanan terhadap sistem budaya patriarkat. Dalam budaya patriarkat perempuan selalu mengalami diskriminasi dalam pelbagai sektor kehidupan sosial. Perjuangan feminisme merupakan upaya untuk menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Perempuan dan laki-laki mesti mendapat perlakuan yang sama dalam bidang politik, agama, pendidikan, dan hukum. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keadilan dan keharmonisan kedua jenis kelamin dalam kehidupan bermasyarakat.

Penulisan karya ilmiah ini penulis berusaha untuk mengkaji dan menganalisis perjuangan feminisme dalam upaya kesetaraan gender. Perjuangan feminisme dalam upaya kesetaraan gender ialah melihat budaya patriarkat sebagai akar masalah ketidakadilan terhadap perempuan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan harus hidup setara tanpa diskriminasi, penindasan, dan stereotip.

Penulis menyadari tulisan karya ilmiah ini terdapat banyak kontribusi dari pelbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tulisan ini dapat diselesaikan pada waktunya. Pertama-tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas penyelenggaraan-Nya tulisan ini dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah membantu penulis menyediakan pelbagai literatur sebagai sumber tulisan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada Pater Bernardus Raho, Drs., M.A yang telah bersedia membimbing penulis dengan sepenuh hati dalam proses penyelesaian tulisan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada Pater Andreas Tefa Sa'u, Lic, dan Pater Maximanus Manu Drs., M.A yang telah bersedia menjadi penguji tulisan ilmiah ini.

Terima kasih kepada Kongregasi Scalabrinian yang telah membantu dengan pelbagai macam cara untuk memperlancar penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Terima kasih kepada para formator biara Scalabrinian mulai dari Ruteng hingga Maumere P. Rofinus Sumanto, Cs, P. Yosef Albermatman Sadipun, Cs, P. Eman Logo Like, Cs, P. Marcelo M. Hernandez, Cs, P. Hau, Cs, Br. Ovan Jeradu, dan Br. Chuong yang dengan cara masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih kepada semua anggota komunitas Scalabrinian-Maumere, secara khusus teman-teman angkatan 2019 (Zilberto, Arfan, Indra, Ando, Doni, Tomi, Maksi, Torino, dan Kanis) yang telah bersama-sama dengan penulis sejak tahun persiapan di Ruteng sampai menempuh pendidikan Filsafat di Maumere. Terimakasih juga kepada adik-adik tingkat I, II, dan III yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.

Penulis mempersembahkan karya ilmiah ini kepada orangtua saya, Bapak Ignasius Jehatu dan mama Monika Pasul (alm) yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan cinta dan kasih sayang. Penulis juga mempersembahkan tulisan ini untuk saudara dan saudari saya, kakak Herman Jelahu, Monika Umbung, Paulina Nganur (alm), Silvester Rambu, Gabriel Gampur, Fabiola Unut, dan Erwin Sambur yang selalu mendukung penulis dalam banyak hal. Penulis juga mempersembahkan tulisan ini kepada keluarga besar Kasong.

Akhirnya, penulis sungguh menyadari bahwa tulisan ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan serta saran yang membangun demi penyempurnaan tulisan ilmiah ini. Dengan demikian, semoga tulisan ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan pembaca dalam menyikapi masalah ketidakadilan sosial berbasis gender dalam kehidupan bermasyarakat baik masyarakat global, nasional maupun lokal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Manfaat	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II SISTEM BUDAYA PATRIARKAT	9
2.1 Pengertian Budaya Patriarkat	10
2.1.1 Secara Etimologis	10
2.1.2 Menurut Para Ahli	10
2.2 Latar Belakang Perkembangan Sistem Budaya Patriarkat	11
2.3 Hakikat Budaya Patriarkat	13
2.4 Ruang Lingkup Budaya Patriarkat	15
2.4.1 Budaya Patriarkat dalam Urusan Domestik	15
2.4.2 Budaya Patriarkat dalam Wilayah Publik/Umum	16
2.5 Perempuan dalam Budaya Patriarkat	17
2.6 Relasi Laki-Laki dan Perempuan dalam Budaya Patriarkat	19
2.6.1 Relasi dalam Keluarga	19
2.6.2 Relasi dalam Sosial-Budaya	21

2.6.3	Relasi dalam Agama	22
2.6.4	Relasi dalam Pendidikan	24
2.6.5	Relasi dalam Hukum	26
2.6.6	Relasi dalam Politik	28
2.7 Bentuk-Bentuk Diskriminasi Perempuan Akibat Sistem Budaya		
	Patriarkat	29
2.7.1	Marginalisasi	30
2.7.2	Subordinasi	31
2.7.3	Stereotip	32
2.7.4	Kekerasan	32
2.7.5	Beban Ganda	34
2.8	Penutup	34
BAB III MENGENAL FEMINISME		
	3.1 Pengertian Feminisme	36
3.1.1	Secara Etimologis	36
3.1.2	Menurut Para Ahli	37
3.1.3	Pengertian Secara Umum	39
	3.2 Sejarah Perkembangan Feminisme	39
3.2.1	Feminisme Gelombang Pertama	41
3.2.2	Feminisme Gelombang Kedua	44
3.2.3	Feminisme Gelombang Ketiga	45
	3.3 Aliran-Aliran Feminisme	46
3.3.1	Feminisme Liberal	46
3.3.2	Feminisme Radikal	47
3.3.3	Feminisme Marxis	49
3.3.4	Feminisme Sosialis	49
3.3.5	Feminisme Postkolonial	51
3.3.6	Feminisme Psikoanalisis	52
3.3.7	Feminisme Eksistensial	53
3.3.8	Ekofeminisme	55

3.4 Prinsip-Prinsip dan Nilai-Nilai Feminisme	57
3.4.1 Nilai-Nilai Feminisme	57
3.4.2 Perspektif Feminisme	59
3.5 Tujuan Feminisme	61
3.5.1 Tujuan Khusus	61
3.5.2 Tujuan Umum	62
3.6 Penutup	63
BAB IV PERJUANGAN FEMINISME MELAWAN BUDAYA	
PATRIARKAT DALAM UPAYA KESETARAAN GENDER	64
4.1 Gambaran Umum Kesetaraan Gender	65
4.1.1 Pengertian Gender	65
4.1.2 Perbedaan Seks dan Gender	66
4.1.3 Konsep Kesetaraan Gender	67
4.1.4 Kesetaraan Gender dalam Ruang Lingkup Domestik	69
4.1.5 Kesetaraan Gender dalam Ruang Lingkup Publik	70
4.2 Dasar Perjuangan Feminisme Melawan Budaya Patriarkat dalam	
Upaya Kesetaraan Gender	73
4.2.1 Perempuan Adalah Makhluk Ciptaan Tuhan	73
4.2.2 Perempuan Adalah Makhluk yang Rasional dan Bebas	74
4.2.3 Perempuan Bukan Objek Kekerasan Laki-Laki	75
4.2.4 Perempuan Memiliki Potensi Diri	77
4.2.5 Perempuan Sebagai Persona	78
4.3 Orientasi Perjuangan Feminisme Melawan Budaya Patriarkat dalam	
Upaya Kesetaraan Gender	80
4.3.1 Melihat dan Menilai Budaya Patriarkat Sebagai Banalitas Kejahatan	80
4.3.2 Melihat Kembali Ideologi Budaya Patriarkat	83
4.4 Upaya Feminisme Melawan Budaya Patriarkat dalam Upaya	
Kesetaraan Gender	83
4.4.1 Mengupayakan Perilaku Adil Antara Laki-Laki dan Perempuan	85
4.4.2 Mengupayakan Kebebasan Bagi Perempuan Sebagai Manusia	86
4.4.3 Membangun Relasi Aku-Engkau Antara Laki-Laki dan Perempuan	87

4.5 Penutup	88
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Catatan Kritis	92
5.2.1 Mengadakan Sosialisasi	93
5.2.2 Mendukung Gerakan Sosial Perempuan	94
5.2.3 Pemberdayaan Perempuan	95
5.2.4 Partisipasi Perempuan dalam Ruang Publik	96
5.2.5 Peran Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat	98
5.3 Saran	100
5.3.1 Bagi Perempuan dalam Masyarakat Patriarkat	100
5.3.2 Bagi Laki-Laki dalam Masyarakat Patriarkat	100
5.3.3 Bagi Kaum Feminis	101
5.3.4 Bagi Keluarga	101
5.3.5 Bagi Gereja	102
DAFTAR PUSTAKA	103